

**PEMBINAAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM
OLEH GURU MELALUI BUDAYA RELIGIUS PADA SISWA
DI MAN PURWOKERTO 2 KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam
Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

FAOZI LATIF

1323301026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2017**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Faozi Latif
NIM : 1323301026
Jenjang : S-I
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 25 Juli 2017



Faozi Latif
NIM. 1323301026



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak, 0281-636553

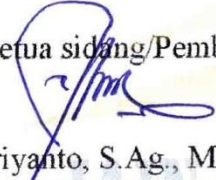
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PEMBINAAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM OLEH GURU
MELALUI BUDAYA RELIGIUS PADA SISWA DI MAN PURWOKERTO 2
KABUPATEN BANYUMAS

Yang disusun oleh saudara : Faozi Latif, NIM : 1323301026, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari Selasa, tanggal : 22 Agustus 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.


Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd.
NIP.: 19760610 200312 1 004

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. Maria Ulpah, M.Si
NIP.: 19801115 200501 2 004

Penguji Utama,


Dr. Fajar Hardoyono, M.Sc
NIP.: 19801215 200501 1 003

Mengetahui :

Dekan,



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Faozi Latif
NIM : 1323301026
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam oleh Guru Melalui Budaya Religius pada Siswa di MAN Purwokerto 2 Kabupaten Banyumas.

Dengan ini mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam (S. Pd. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 25 Juli 2017

Pembimbing



Dwi Priyanto, M.Pd
NIP.19760610 200312 1 004

MOTTO

وَأَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنَهُمْ خُلُقًا

‘‘Dan orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah mereka yang paling baik akhlaknya’’.¹

(HR.Ahmad, Abu Dawud, Ibnu Hibban dan Hakim)

¹ Muhammad Nashiruddin Al-bani, *Shahih Al Jami' Ash-Shaghir* (Jakarta: Najla Press, 2004) no. 1230.

**PEMBINAAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM
OLEH GURU MELALUI BUDAYA RELIGIUS PADA SISWA
DI MAN PURWOKERTO 2 KABUPATEN BANYUMAS**

Faozi Latif

NIM. 1323301026

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam

Abstrak

Masalah mendasar yang muncul dalam penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah adalah hasil pelaksanaan pendidikan agama kurang optimal karena pendidikan agama dirasakan sebagai pengajaran yang kurang menyentuh aspek sikap dan perilaku dan pembiasaan. Dan untuk menanamkan nilai-nilai dalam menunjang peningkatan mutu dan kualitas pendidikan agar dapat menghujam kepada peserta didik sangat sulit dan itu memerlukan pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Kegiatan pembiasaan tersebut akhirnya membentuk sebuah budaya yang disebut dengan budaya religius.

Pembinaan nilai-nilai agama Islam oleh guru melalui budaya religius pada siswa ini adalah tentang bagaimana proses pembinaan, cara, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif yang mencakup sistem akidah, ibadah dan akhlak dengan bimbingan kepada manusia yang mengatur hidup dan dalam semua aspek kehidupannya oleh guru melalui budaya religius atau pembiasaan-pembiasaan keagamaan pada siswa yang akan dapat membentuk kepribadian atau karakter muslim yang baik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan mengambil tempat penelitian di MAN Purwokerto 2. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru dan peserta didik. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam analisis data menggunakan teknik analisis data model Milles dan Huberman yang terdiri dari tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan Pembinaan nilai-nilai agama Islam oleh guru melalui budaya religius pada siswa di MAN Purwokerto 2 terealisasi dengan baik melalui pembinaan yang dilakukan oleh guru melalui pembiasaan-pembiasaan keagamaan yang sudah terjadwal dan terstruktur dengan baik. Yang didalamnya terdapat tiga macam pembinaan yakni pembinaan aqidah, pembinaan ibadah dan pembinaan akhlak.

Kata Kunci: Pembinaan, Nilai-nilai Agama Islam, dan Budaya Religius

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT dan shalawat serta salam semoga selalu tercurah untuk Baginda Nabi Agung Muhammad SAW, penulis persembahkan skripsi ini kepada mereka yang telah hadir melekat di hati, menjadi penyemangat dan motivator terhebat:

1. Orang tua ku tercinta Bapak Darsito Ibu Rokhani dan adiku tercinta dina rahmatika dan dini rahmatika yang selalu memberikan dukungan moral, semangat yang tak henti-henti, dukungan materiil yang terus mengalir disaat ada maupun tidak ada, nasehat dan bimbingan, serta selalu memotivasi dikala penulis dalam suka maupun duka disaat menjalani masa kuliah hingga terselesaikanya skripsi ini.
2. Dosen pembimbing skripsi Bapak Dwi Priyanto, M.Pd. yang selalu membimbing ku dalam penulisan skripsi ini
3. Romo Kyai Ahmad Nailul Basith beserta keluarga selaku pengasuh Pondok Pesantren Raudlotul 'ulum yang senantiasa menyertai doa serta barokah ilmunya.
4. Segenap keluarga besar UKM Olahraga IAIN Purwokerto yang selalu menasehati dan memberikan masukan dalam penelitian skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
5. Keluarga besar IPNU-IPPNU Gancang yang senantiasa memotivasi dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Teman-teman seperjuangan ku di kelas PAI-B tahun angkatan 2013.
7. Almamater ku tercinta IAIN Purwokerto.

Ucapan terimakasih yang dapat penulis sampaikan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat kepada kalian semua dan mendapatkan balasan yang setimpal.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita, sehingga pada kesempatan kali ini saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini, yang berjudul “Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam oleh Guru melalui Budaya Religius pada Siswa Di MAN Purwokerto 2 Kabupaten Banyumas.”.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada beliau Nabi Akhiru Zaman Muhammad *saw*, keluarga serta para sahabatnya dengan harapan semoga kita kelak mendapatkan syafaatnya di hari akhir nanti.

Sekelumit pembahasan tentang pembinaan agama islam oleh guru melalui budaya religius pada siswa ini semoga dapat menambah wawasan bagi para pembaca sekalian, baik para guru, calon guru, ataupun masyarakat umumnya. Semoga tulisan ini dapat menjadi stimulan bagi para pembaca yang ingin melakukan penelitian lebih dalam lagi.

Penulis menyadari bahwa baik proses pelaksanaan penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini sangat banyak dibantu oleh berbagai pihak, sehingga penulis dengan segala kerendahan hati menghaturkan penghargaan dan terimakasih kepada:

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag.M.Hum., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

3. Dr. Fauzi, M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Drs. H. Yuslam, M.Pd., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A. selaku Ketua Jurusan PAI.
7. Segenap dosen, karyawan dan civitas akademika IAIN Purwokerto.
8. Drs. H. Muslikh. Selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri Purwokerto 2.
9. Bapak Hasyim. Selaku Ketua Tata Usaha MAN Purwokerto 2.
10. Yusuf Haryadi, S.Pd.I. selaku Guru Agama di MAN Purwokerto 2;
11. Segenap guru dan karyawan serta peserta didik MAN Purwokerto 2.
12. UKM Olahraga yang telah mengajarkan penulis berbagai hal, dan tempat singgah dalam penyelesaian skripsi penulis.
13. Keluarga besar UKM Olahraga, Kepengurusan 2012/2013, 2013/2014, 2014/2015, 2015/2016, 2016/2017, Ahmad Arifin Zain.S.Pd.I, Alfian Nauvary. S.Pd.I, Nur Anisa S.E.Sy, Uji Pribadi, Bertus, Fajar, Maghfur, Habib, Ikhya, Zaenul, Rahma Ayu, Melly Kumala, Bertus, Yugo Maulana, Tumpil, Alfin, Yohan, Restu, Zakli, Wahyu, teman-teman divisi sepakbola, divisi futsal, dan segenap anggota. Terimakasih atas dukungan dan dorongan semangatnya.

Semoga budi baik mereka beserta pihak-pihak lain yang membantu terselesaikannya skripsi ini mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat ganda

dari Allah SWT. Aamiin.

Penulis telah berusaha dengan segala kemampuan yang penulis miliki dalam penyusunan laporan ini, namun penulis menyadari bahwa penyusunan laporan ini masih kurang sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna perbaikan dan penyempurnaan. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan lembaga terkait pada khususnya.

Purwokerto, 25 Juli 2017

Penulis,



Faozi Latif
NIM. 1323301026

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
E. Kajian Pustaka.....	13
F. Sistematika Pembahasan	15

BAB II PEMBINAAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM MELALUI BUDAYA RELIGIUS

A. Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam	17
1. Pengertian Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam	18
2. Tujuan Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam.....	24
3. Ruang Lingkup Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam	27
4. Strategi Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam.....	40
5. Metode Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam.....	41
B. Budaya Religius	47
1. Pengertian Budaya Religius	47
2. Nilai-nilai Religius	48
3. Bentuk Budaya Religius di Sekolah.....	52
C. Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam Melalui Budaya Religius	53

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	57
B. Sumber Data.....	58
C. Teknik Pengumpulan Data.....	60
D. Teknik Analisis Data.....	65

BAB IV GAMBARAN UMUM PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum MAN Purwokerto 2	68
B. Sejarah Berdirinya.....	68
C. Tujuan Pendirian.....	68

D. Identitas Madrasah	69
E. Visi dan Misi	70
F. Letak Geografis	72
1. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik.....	73
2. Ekstra Kulikuler	74
G. Penyajian Data	74
1. Tujuan Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam Melalui Budaya Religius	74
2. Strategi Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam Melalui Budaya Religius di MAN Purwokerto 2	75
3. Metode Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam Melalui Budaya Religius di MAN Purwokerto	86
H. Analisis Data	87
1. Tujuan Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam Melalui Budaya Religius di MAN Purwokerto 2	88
2. Strategi Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam Melalui Budaya Religius di MAN Purwokerto 2	89
3. Metode Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam Melalui Budaya Religius di MAN Purwokerto	90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	94
B. Saran-saran	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Pedoman Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
2. Lampiran 2 : Lembar Observasi
3. Lampiran 3 : Hasil wawancara
4. Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Penelitian
5. Lampiran 5 : Blangko Pengajuan Judul Proposal Skripsi
6. Lampiran 6 : Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
7. Lampiran 7 : Permohonan Riset Individual
8. Lampiran 8 : Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
9. Lampiran 9 : Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
10. Lampiran 10 : Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
11. Lampiran 11 : Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
12. Lampiran 12 : Undangan Ujian Proposal Skripsi
13. Lampiran 13 : Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
14. Lampiran 14 : Dokumentasi Foto-foto kegiatan
15. Lampiran 15 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
16. Lampiran 16 : Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
17. Lampiran 17 : Sertifikat BTA/PPI
18. Lampiran 18 : Sertifikat Komputer
19. Lampiran 19 : Sertifikat KKN
20. Lampiran 20 : Sertifikat PPL II
21. Lampiran 21 : Sertifikat Opak
22. Lampiran 22 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
23. Lampiran 23 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
24. Lampiran 24 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Siswa MAN Purwokerto 2 Pada Tahun Pelajaran 2016/2017

Tabel 2 Strategi Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam Melalui Budaya Religius

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan tugas dan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.²

Tujuan dari pendidikan salah satunya adalah merubah akhlak siswa, akan tetapi melihat saat ini Moralitas bangsa menjadi longgar, sesuatu yang dahulu dianggap tabu, sekarang menjadi biasa-biasa saja, cara berpakaian, berinteraksi dengan lawan jenis, menikmati hiburan di tempat-tempat spesial dan menikmati narkoba menjadi tren dunia modern yang sulit ditanggulangi, karena di era Globalisasi ini menyediakan seluruh fasilitas yang dibutuhkan manusia, negatif maupun positif. Banyak manusia yang terlena dengan

²Muhammad Faturrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 3-4.

menuruti keinginannya apalagi memilih harta yang melimpah dan lingkungan yang kondusif.³

Masalah mendasar yang muncul dalam penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah adalah hasil pelaksanaan pendidikan agama kurang optimal karena pendidikan agama dirasakan sebagai pengajaran yang kurang menyentuh aspek sikap dan perilaku dan pembiasaan. Kurang optimalnya pendidikan agama sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: kualitas SDM, terbatasnya waktu dan kultur/budaya sekolah yang dikembangkan. Di samping itu, masih banyaknya kritik dan keluhan masyarakat terhadap pendidikan agama yang belum mampu mengokohkan aqidah dan moral bangsa.

Selain dari itu kepribadian, watak dan tingkah laku yang baik yang menjadi contoh konkret bagi murid. Apa yang dikemukakan oleh Tuan kohastan *tentang Person Lijkheid Method* dan metode *Learning by examples* dari Klausmeier, yakni murid-murid menjadikan guru sebagai model dan mereka menirunya melalui pergaulan sehari-hari dengan guru. Bimbingan guru agar mereka mampu melakukan apresiasi terhadap watak dan tingkah laku teman-temannya juga perlu diberikan, sehingga pembinaan watak seperti yang kita harapkan tercapai dengan baik.⁴

Dan untuk menanamkan nilai-nilai dalam menunjang peningkatan mutu dan kualitas pendidikan agar dapat menghujam kepada peserta didik

³Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm.8.

⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm.129.

sangat sulit dan itu memerlukan pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari disekolah. Kegiatan pembiasaan tersebut akhirnya membentuk sebuah budaya yang disebut dengan budaya religius.

Atas dasar uraian tersebut di atas, maka sekolah perlu mengembangkan budaya religius di dalam sekolah, seperti: kultur disiplin, rasa tanggungjawab, kejujuran, keikhlasan, berfikir rasional, motivasi belajar, kebiasaan memecahkan masalah secara rasional, dan sebagainya. Maka dari itu mewujudkan budaya religius di sekolah merupakan salah satu upaya untuk menginternalisasikan nilai keagamaan kedalam diri peserta didik. Di samping itu menunjukkan fungsi sekolah, sebagaimana diungkapkan Abdul Latif,” sebagai lembaga yang berfungsi mentransmisikan budaya.⁵

Adapun nilai-nilai religius tersebut adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁶

Dari budaya religius ini di harapkan proses pembinaan di sekolah akan semakin lancar dan nyata. Pembinaan Nilai-nilai Agama Islampada peserta didik ini semakin terakomodir dengan adanya suasana sekolah yang mendukung kegiatan tersebut. Misalnya, sikap religius dan disiplin akan terbiasa pada diri siswa dengan mengikuti jama'ah shalat Dhuhur pada waktu dan tempat yang telah dijadwalkan. Jadi, pembinaan melalui budaya religius

⁵ Muhammad Faturrohman, *Budaya Religius...*, hlm.10.

⁶Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah; Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm.69.

ini diharapkan tak hanya bisa diajarkan dan dikuasai, tapi juga bisa dihayati dan direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah melalui budaya religius yang di ciptakan di sekolah.

MAN Purwokerto 2 adalah salah satu Madrasah Aliyah yang turut menyelenggarakan Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam melalui budaya rekigius. Hal ini berdasar dari hasil observasi pendahuluan yang penulis lakukan pada Hari Jumat 14 Oktober 2016. Observasi dilakukan dengan mewancarai bapak Muhammad Irfa'i, S.Pd.I. selaku guru agama di MAN Purwokerto 2.

Menurut bapak Muhammad Irfa'i, S.Pd.I. menjelaskan bahwa Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam oleh guru di MAN Purwokerto 2 salah satunya adalah dengan budaya religius atau kebiasaan-kebiasaan beragama mencakup kegiatan rutin seperti khitobah/kultum, tadarus, hafalan suratan pendek, dzikir asmaul husna, sholat dhuha, sholat duhur berjama'ah dan pembiasaan senyum sapa salam baik dengan sesama siswa, karyawan ataupun juga guru.

Beliau juga menjelaskan bahwasanya setiap guru mata pelajaran agama dituntut untuk menilai dan mengawasi sendiri terhadap kagiatan yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut, seperti contoh guru Fiqih harus mengawasi sholat berjamaah bersama wali kelas masing-masing, guru SKI mengawasi kegiatan khitobah ataupun keputrian, guru Qur'an Hadits mengawasi setiap do'a diawal pembelajaran dan tadarrus dan guru Aqidah akhlak mengawasi sikap siswa.

Dan juga selain itu apabila guru mendapati ada siswa yang melanggar maka akan langsung ditindak atau sering disebut RTK (Rencana Tindak Lanjut) sehingga siswa yang bersangkutan dapat dibina dan menerima saran serta masukan agar tidak mengulangi perbuatannya, beliau juga mengatakan bahwa di MAN Purwokerto 2 sedang menerapkan sistem yang ada di Kurikulum 2013 yakni dengan menanamkan nilai religius, nilai sosial, nilai pengetahuan dan nilai ketrampilan, sehinggalan nantinya diharapkan dapat mencetak lulusan yang baik dan unggul serta mempunyai jiwa religius yang baik.

Selain itu, untuk mengasah jiwa sosial di MAN Purwokerto 2 juga diagendakan infak rutin setiap hari Jum'at yang biasanya bekerja sama dengan anggota ROHIS (Rokhani Islam). Seluruh warga sekolah mengisi kotak infak yang telah disediakan. Adapun pengelolaan uang infak juga digunakan kembali untuk kepentingan para siswa yang sakit, sumbangsih dalam pembuatan dan perawatan serta operasional mushola, dll.

Dari observasi pendahuluan tersebut , penulis menemukan sesuatu yang menjadi “masalah penelitian”. Dalam konteks ini, hal tersebut dikatakan sebagai “masalah” karena sesuatu tersebut berbeda dari umumnya. Dan penulis anggap perlu diadakan sebuah penelitian untuk memecahkan masalah tersebut secara ilmiah dengan menggunakan serangkaian metode yang ada.

Adapun yang berhasil penulis temukan sebagai masalah penelitian dari observasi pendahuluan yang telah penulis lakukan adalah tingkat keseriusan para guru dalam membina peserta didik melalui budaya religius di

MAN Purwokerto 2 yang cukup beragam dan konsisten, sehingga hasilnya pun maksimal. Keberhasilan Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam oleh guru melalui budaya religius pada siswa di MAN Purwokerto 2 antara lain jaranginya siswa yang terlambat masuk sekolah, hal ini menunjukkan kedisiplinan siswa yang benar-benar berkembang.

Saat melaksanakan Shalat Duha dan Dzuhur siswa melaksanakan sendiri tanpa disuruh oleh guru, hal ini menunjukkan kemandirian siswa juga sudah mulai terbangun, belum lagi dengan ditambahkan aturan tidak boleh keluar atau izin keluar untuk membeli makanan ringan dan lain-lain disaat waktu Dzuhur sudah tiba sehingga siswa dapat fokus dalam beribadah. Dan sebagaimana yang kita ketahui bahwa Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam sangatlah penting agar siswa dapat terus terpantau dan diarahkan kepada sesuatu yang baik yang mana pembinaan tersebut dilakukan melalui budaya religius yang berada di sekolah.

Atas dasar temuan tersebut penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang **“Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam oleh Guru Melalui Budaya Religius pada Siswa di MAN Purwokerto 2”**.

B. Definisi operasional

Untuk mengatasi adanya salah tafsir dalam memahami judul Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam oleh guru melalui budaya religius pada Siswa di MAN

Purwokerto 2 Kabupaten Banyumas dalam penelitian ini, maka ada beberapa istilah yang perlu penulis batasi pengertiannya, yaitu:

1. Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam

a. Pembinaan

Menurut Eko Endarmoko, kata pembinaan berasal dari kata bina artinya membangun, membentuk, mendirikan, menyelenggarakan, memupuk, membudayakan, memperadabkan, dan menyempurnakan.⁷

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan mempunyai beberapa arti, sebagai berikut:

- a.) Pembinaan adalah proses, cara, perbuatan membina.
- b.) Pembinaan adalah pembaharuan dan penyempurnaan.
- c.) Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁸

b. Nilai-nilai Agama Islam

1) Nilai-nilai

Menurut Rokeach dan Bank bahwasanya nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada pada suatu lingkup sistem kepercayaan di mana seorang bertindak untuk menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang dianggap pantas atau tidak pantas. Ini berarti permaknaan atau pemberian arti terhadap suatu objek.⁹

⁷Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 152.

⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 152.

⁹Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hlm. 39.

Nilai adalah alat yang menunjukkan alasan dasar bahwa ”cara pelaksanaan atau keadaan akhir tertentu lebih disukai secara sosial dibandingkan cara pelaksanaan atau keadaan akhir yang berlawanan. Nilai memuat elemen pertimbangan yang membawa ide-ide seorang individu mengenai hal-hal yang benar, baik, atau diinginkan.¹⁰

2) Agama

Agama adalah “*the problem of ultimate concern*” masalah yang mengenai kepentingan mutlak setiap orang. Oleh karena itu, menurut Paul Tillich, setiap orang yang beragama selalu berada dalam keadaan *involved* (terlibat) dengan agama yang dianutnya. Dan agama ialah kepercayaan kepada Tuhan yang dinyatakan dengan mengadakan hubungan dengan Dia melalui upacara, penyembahan dan permohonan, dan membentuk sikap hidup manusia menurut atau berdasarkan agama itu.¹¹

3) Islam

Islam kata turunan (jadian) yang berarti ketundukan, keaatn, kepatuhan (kepada kehendak Allah) berasal dari kata *salama* artinya patuh atau menerima, berakar dari huruf *sin lam mim*. Kata dasarnya adalah *salima* yang berarti sejahtera, tidak tercela, tidak bercacat. Dari kata itu terbentuk kata masdar selamat (yang dalam bahasa indonesia

¹⁰Steppen P Robbins, *Perilaku Organisasi Buku 1*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), hlm. 146.

¹¹Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 39-40.

berarti *selamat*). Dari akar kata itu juga terbentuk kata-kata *salm, silm* yang berarti kedamaian, kesejahteraan, keselamatan, penyerahan (diri).

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa arti yang dikandung perkataan Islam adalah: kedamaian, kesejahteraan, keselamatan, penyerahan (diri) , ketaatan, dan kepatuhan. Intinya adalah berserah diri, tunduk, patuh, dan taat dengan sepenuh hati kepada kehendak ilahi.

Agama Islam merupakan sistem akidah dan ibadah serta akhlak yang mengatur hidup dan kehidupan manusia dalam berbagai hubungan dan sebagai agama wahyu yang memberi bimbingan kepada manusia mengenai semua aspek hidup dan kehidupannya, dapat diibaratkan seperti jalan raya yang lurus dan mendaki, memberi peluang kepada manusia yang melaluinya sampai ke tempat yang di tuju, tempat tertinggi dan mulia.¹²

Jadi Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam adalah suatu proses, cara, tindakan, dan kegiatan pembinaan yang dilakukan secara efektif yang memuat nilai-nilai akidah dan ibadah serta akhlak melalui bimbingan kepada manusia yang mengatur hidup dan dalam semua aspek kehidupannya agar mencapai tempat tertinggi dan mulia

2. Budaya Religius

a. Budaya

¹²Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 49-50.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya diartikan sebagai: pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar diubah.¹³ Budaya atau *culture* merupakan istilah yang datang dari disiplin antropologi sosial. Dalam dunia pendidikan budaya dapat digunakan sebagai salah satu transmisi pengetahuan, karena sebenarnya yang tercakup dalam budaya sangatlah luas. Budaya laksana software yang berada dalam otak manusia, yang menuntun persepsi, mengidentifikasi apa yang dilihat, mengarahkan fokus pada suatu hal, serta menghindar dari yang lain.

Menurut Kotter dan Heskett, dapat diartikan sebagai totalitas pola perilaku, kesenian, kepercayaan, kelembagaan, dan semua produk lain dari karya dan pemikiran manusia yang mencirikan kondisi suatu masyarakat atau penduduk yang ditransmisikan bersama.¹⁴

Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh.¹⁵ Religius juga berarti sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹⁶

Jadi budaya religius yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sekumpulan nilai-nilai agama Islam yang melandasi perilaku, tradisi,

¹³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1991), hlm. 149.

¹⁴Muhammad Faturrohman, *Budaya Religius...*, hlm.43-44.

¹⁵Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya...*, hlm.75.

¹⁶Amirullah Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prima Pusaka, 2012), hlm. 25-28.

kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh seluruh warga sekolah dilingkungan MAN Purwokerto 2 yang menjadi pola hidup atau rutinitas yang menyeluruh di sekolah kemudian menciptakan suasana sekolah yang khas (yakni suasana religius atau suasana keagamaan) dan menjadi ciri khas yang membedakannya dengan sekolah yang lain.

Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam oleh guru melalui budaya religius pada siswa disini yaitu adalah tentang bagaimana proses pembinaan, cara, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif yang mencakup nilai-nilai akidah, ibadah dan akhlak dengan bimbingan kepada manusia yang mengatur hidup dan dalam semua aspek kehidupannya oleh guru melalui budaya religius atau pembiasaan-pembiasaan keagamaan pada siswa yang akan dapat membentuk kepribadian atau karakter muslim yang baik sehingga akan membantu dan merealisasikan tujuan dari pendidikan secara keseluruhan yakni dalam aspek kognitif, afektif dan juga sampai dalam tahap psikomotorik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: **“Bagaimana Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam oleh Guru melalui Budaya Religius pada Siswa di MAN Purwokerto 2 Kabupaten Banyumas ?”**

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bentuk Budaya Religius pada Siswa di MAN Purwokerto 2.
- b. Untuk mengetahui proses Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam oleh Guru melalui Budaya Religius pada Siswa di MAN Purwokerto 2.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang bersifat teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritik-akademik
 - 1) Memberikan sumbangan pengetahuan mengenai bagaimana Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam oleh Guru melalui Budaya Religius.
 - 2) Menambah wawasan baru yang dapat diterapkan dalam pembinaan siswa di sekolah
 - 3) Menambah data keperpustakaan dalam dunia pendidikan, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

b. Secara praktis

1) Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman dan menambah pengetahuan secara langsung tentang bagaimana cara Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam oleh Guru melalui Budaya Religius pada Siswa di Sekolah.

2) Bagi Guru

Memberikan tambahan wawasan mengenai bagaimana membina siswa melalui Budaya Religius.

3) Bagi Lembaga Pendidikan

Memberikan gagasan dan ide baru mengenai Budaya Religius yang dapat diterapkan di Lembaga Pendidikan.

4) Bagi Intitut Agama Islam Negeri Purwokerto

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan bahan perbandingan bagi penelitian dimasa yang akan datang.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti ataupun bersumber dari penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti sebagai kajian pusaka, dan dimaksudkan untuk menghindari kesamaan dari penelitian sebelumnya.

Skripsi karya Andi Prayitno (Tarbiyah/PAI, IAIN Purwokerto) yang berjudul “Penanaman Budaya Religius Pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ya Bakti Kalisabuk 02 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap” menjelaskan bahwa bagaimana cara menanamkan budaya religius pada siswa yaitu seperti sholat dhuha yang dilakukan secara berjamaah, dewan guru serta karyawan, pembiasaan senyum sapa dan salam, hafalan juz ‘amma, tahlil, shalat berjamaah, seni baca al-Qur’an atau tilawah, serta istighasah bersama yang dilaksanakan setiap menjelang pelaksanaan ujian nasional, penelitian ini mempunyai persamaan yakni sama-sama membahas mengenai Budaya Religius sedangkan perbedaanya yaitu dalam penelitian ini membahas bagaimana cara penanaman budaya religius sedangkan penulis meneliti tentang bagaimana cara Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam melalui budaya religius.

Skripsi karya Indah Suprpti (Tarbiyah/PAI, IAIN Purwokerto) yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius di SD Negeri Sampang 01 Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015” Menjelaskan bahwa secara umum, budaya Religius yang dikembangkan di SD Negeri Sampang 01 di wujudkan dalam berbagai jenis pembiasaan kegiatan yang berdasarkan atas nilai-nilai ajaran agama Islam, yang mana dari pembiasaan-pembiasaan dalam waktu yang lama itu terbentuk menjadi budaya religius disekolah yang bertujuan untuk mengembangkan karakter warga sekolah khususnya peserta didik, sehingga terjadilah pendidikan karakter melalui budaya religius di SD Negeri Sampang

01 . yang membedakan adalah bahwa disini terfokus kepada pendidikan karakter dan implementasinya melalui budaya religius sedangkan yang penulis teliti adalah bagaimana cara pembinaan agama Islam melalui budaya religius.

Buku karya Muhammad Fathurrohman (2015) yang berjudul “Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”. Dijelaskan bahwa cara meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam disekolah serta mengurangi kesenjangan antara pembelajaran Agama Islam dengan realita yang terjadi dilapangan adalah dengan perwujudan pembiasaan nilai religius dalam bentuk budaya religius di lembaga pendidikan, dan imlementasi budaya religius dilembaga pendidikan mampu menanamkan karakter kepada peserta didik sehingga mempunyai karakter yang mulia.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Untuk mempermudah pembaca dalam memahami proposal skripsi ini, maka penulis akan membaginya ke dalam beberapa bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Pada bagian awal skripsi ini terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian utama skripsi dituangkan dengan sistematika tertentu yang terdiri atas beberapa bab sesuai kebutuhan. Karena penelitian dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka isinya meliputi:

BAB I yaitu Bab Pendahuluan, merupakan uraian tentang hal-hal yang mendasari diperlukannya penelitian. Yang terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan bab yang berisi landasan teori dari penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam melalui budaya religius.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

Bab IV berisi laporan hasil penelitian. Bagian pertama tentang gambaran umum MAN Purwokerto 2 yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri, keadaan guru, karyawan, peserta didik, sarana dan prasarana, serta visi dan misi MAN Purwokerto 2. Bagian kedua berisi penyajian data mengenai gambaran umum pembinaan nilai-nilai agama Islam oleh guru melalui budaya religius pada siswa di MAN Purwokerto 2.

Bab V merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Kemudian, bagian yang paling akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MAN Purwokerto 2, Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam oleh guru melalui budaya religius pada siswa diwujudkan dengan penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan-kegiatan yang dijadwalkan dan terprogram dari pihak sekolah, mencakup kepada ruang lingkup Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam yakni pembinaan aqidah, pembinaan ibadah dan pembinaan akhlak.

Ketiga pembinaan ini ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di MAN Purwokerto 2, dengan kegiatannya meliputi: Meliputi berdo'a sebelum belajar, senyum sapa dan salam, mencium tangan guru, istighasah dan do'a bersama, shalat dhuhur berjama'ah, infaq jumat, peringatan hari besar Islam (PHBI), kultum, keputrian, tadarus Al-Qur'an, asmaul khusna, rihlah dakwah, hafalan surat, dan ditambah dengan kegiatan ekstrakurikuler meliputi pelatihan da'i, tilawah dan hadrah.

Penerapan Pembinaan Nilai-nilai Agama melalui Budaya Religius ini menggunakan beberapa macam metode yaitu Metode Pembinaan Aqidah yakni meliputi mendiktekan kalimat tauhid pada anak, menanamkan kecintaan anak kepada allah, menanamkan kecintaan anak pada Nabi Muhammad SAW. Metode Pembinaan Ibadah yakni meliputi metode keteladanan, metode pembiasaan, metode hukuman, metode persuasi (ajakan), Metode Pembinaan Akhlak, yakni membiasakan siswa untuk mengerjakan hal-hal yang terpuji.

sebagaimana contohnya dibiasakan untuk berdisiplin dalam segala kegiatandan hidup sederhana, menasihati dan mengarahkan. , memberikan suri-teladan yang baik. metode ini diberikan dalam bentuk perilaku terpuji guru sehari-hari, baik didepan siswa maupun dibelakangnya, karena pribadi guru bagi siswa adalah yang digugu dan ditiru, menjaga diri siswa dari perbuatan tercela. metode ini diterapkan dengan menciptakan lingkungan yang serba mendidik, karena kadang-kadang buruknya perilaku siswa disebabkan oleh pengaruh lingkungan yang tidak edukatif.

Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam yang ditanamkan di MAN Purwokerto 2 bertujuan untuk mendekatkan para peserta didik kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, dan bertujuan untuk membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah serta berpengetahuan luas sehingga dapat melahirkan peserta didik yang unggul dan berprestasi dikemudian hari yang nantinya juga dapat menjadi insan kamil atau menjadi teladan bagi orang-orang disekitarnya. Kegiatan yang diterapkan di MAN Purwokerto 2 secara langsung ataupun tidak langsung dapat merubah dan membentuk karakter peserta didik yang lebih baik.

Implementasi Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam melalui budaya religius di MAN Purwokerto 2 tentunya memiliki beberapa faktor pendukung, diantaranya: lingkungan yang strategis dan semangat belajar dari peserta didik sehingga mendorong pihak guru maupun pembimbing untuk selalu memberikan arahan terhadap peserta didik, selain itu adanya fasilitas yang mendukung sekali baik terhadap proses Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam

maupun proses pembelajarannya dengan adanya sarana dan prasarananya yang lengkap serta dukungan lain yang diberikan dari pihak sekolah dalam mewujudkan visi misinya tersebut. Selain adanya faktor pendukung tentunya terdapat faktor penghambat dalam penerapan Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam melalui budaya religius ini, diantaranya yaitu masih mendapati peserta didik yang tidak menaati tata tertib sekolah serta masih ditemukannya guru yang kurang memberikan teladan terhadap siswanya.

B. Saran

Ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan, diantaranya:

1. Kepala Sekolah

Diharapkan dapat selalu melakukan inovasi-inovasi yang lebih bagus untuk dapat menanamkan nilai-nilai religius disekolah melalui Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam melalui budaya religius tidak hanya bagi para peserta didik saja tetapi juga berlaku bagi pelaku pendidikan lainnya seperti halnya pihak pendidik dewan guru, segenap staf dan karyawan sekolah.

2. Pendidik

Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam melalui budaya religius merupakan salah satu harapan baik bagi dunia pendidikan di indonesia karena untuk dapat membentuk karakter siswa tidak semudah membalikan telapak tangan tetapi harus dengan perjuangan serta proses yang berkesinambungan. Tentunya sebagai pendidik harus bisa mencontohkan terlebih dahulu hal-hal positif bagi para peserta didik.

3. Kepada peneliti

Berikutnya semoga mampu mengembangkan lebih jauh lagi aspek yang belum tersentuh dalam menerapkan Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam melalui budaya religius ini sehingga mampu memunculkan hal baru dari peneliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Wahid. 2004. *Risalah Akhlak*, Solo: Era Intermedia.
- Al-bani, Muhammad Nashiruddin. 2004. *Shahih Al Jami' Ash-Shaghir* , Jakarta: Najla Press.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aly, Hery Noer. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu,
- Arif, Ariffudin. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kultura.
- Arif, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pres.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* , Yogyakarta: Diva Press.
- Daradjat, Zakiyah. 2011. *Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Daud, Muhammad. 2013. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Endarmoko, Eko. 2006. *Tesaurus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Faturrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Kalimedia.
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Haedari, Amin. 2010. *Pendidikan Agama Di Indonesia Gagasan dan Realita*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan.
- Hafizh, Muhammad Nur Abdul. 1988. *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, Kairo: Al-Bayan.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Haryono, dan Amirul Hadi. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hendri Tanjung, Hendri dan Didin Hafidhuddin. 2003. *Manajemen Syariah Dalam Praktek*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Ilyas, Yunahar. 2000. *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LPPI.
- Lisnawati, Santi dan Nusa Putra. 2012. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maksum, Muhammad Syukron. 2011. *Buku Pintar Agama Islam untuk Pelajar*, Yogyakarta: Buku Seru.
- Marimba, Akhmad D. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al Ma'arif cet. Ke VII.
- Robbins, Steppen P. 2007. *Perilaku Organisasi Buku 1*, Jakarta: Salemba Empat.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: LkiS Yogyakarta.
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah; Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi*, Malang: UIN-Maliki Press.
- Sahlan, Asmaun. 2012. *Religiusitas Perguruan Tinggi*, Malang: UIN-Maliki Press.
- Samani, Mukhlas dan Hariyanto. 2013. *Makna Karakter, Nilai-Nilai, dan Konsep Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, Agus. 2014. *Modul Pengetahuan Dan Pengamalan Ibadah (PPI)*, Purwokerto: Pusat Penjamin Mutu.
- Syarbini, Amirullah. 2012. *Buku Pintar Pendidikan Karakter*, Jakarta: Prima Pusaka.
- Winarno, dan Herimanto. 2011. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ya'qub, Hamzah. 1996. *Etika Islam Pembinaan Akhlaqulkarimah*, Bandung: CV. Diponegoro.